

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* Surat Kabar Harian Kompas dalam pro-kontra pembangunan di Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas. Dalam penelitian ini Labuan Bajo dipandang sebagai sebuah entitas pariwisata, yang kemudian karena pembangunannya digolongkan sebagai destinasi super prioritas. Adanya pembangunan tersebut memunculkan pro-kontra di tengah masyarakat. Masyarakat dan lingkungan dinilai menjadi korban pembangunan. Penelitian ini sebenarnya berusaha meneliti bagaimana *framing* pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas dalam pro-kontra pembangunan tersebut. Analisa dalam penelitian ini menggunakan perangkat *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini lebih fokus pada elemen-elemen struktural berita, seperti bagaimana pemakaian kata, bentuk kalimat, gaya wartawan mengemas berita, dan lainnya, yang dapat mengarahkan pandangan khalayak. Model ini juga banyak menggunakan pendekatan linguistik yang telah mencakup pembingkaihan wacana, dan penonjolan suatu bagian peristiwa maupun penekanan fakta, yang kemudian dikategorisasi dalam empat struktur, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Adapun objek dalam penelitian ini adalah empat berita atau berita yang diterbitkan oleh Surat Kabar Harian Kompas pada periode 2019-2020, khususnya yang bertema pembangunan di Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas. Secara umum hasil dari penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Kompas sebagai sebuah media cenderung mengglorifikasi pembangunan infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo. Investasi dalam jumlah besar yang dibutuhkan, normalisasi pembebasan lahan, serta hampir tidak adanya potensi kerusakan pada lingkungan, serta peran sentral Jokowi dalam pembangunan menjadi beberapa poin inti dari berita yang dianalisis. Surat Kabar Harian Kompas mengkonstruksi pembangunan sebagai syarat utama serta vital untuk mewujudkan predikat Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas.

Kata kunci; *Labuan Bajo, destinasi super prioritas, pembangunan, Jokowi, investasi, pembebasan lahan, lingkungan*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the framing of the Surat Kabar Harian Kompas in the pros and cons of development in Labuan Bajo as a super priority destination. In this research, Labuan Bajo is seen as a tourism entity, because of its development is classified as a super priority destination. The existence of this development raises the pros and cons in the community. The community and the environment are considered to be victims of development. This research is actually trying to examine how the framing of the Surat Kabar Harian Kompas in the pros and cons of the development. The analysis in this study uses a framing device with the model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This model focuses more on the structural elements of the news, such as how to use words, form of sentences, the style of journalists to package news, and others, which can direct the audience's views. This model also uses a lot of linguistic approaches that include framing discourse, and highlighting a part of events as well as emphasizing facts, which are then categorized into four structures, namely syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. The objects in this study are four news stories published by the Surat Kabar Harian Kompas in the period of 2019-2020, especially those with the theme of development in Labuan Bajo as a super priority destination. Generally, the result of this research is that the Surat Kabar Harian Kompas tends to glorify the development of tourism infrastructure in Labuan Bajo. The large amount of investment required, the normalization of land acquisition, almost zero potential for damage to the environment, Jokowi's central role in development are some of the main points of the news analyzed. The Surat Kabar Harian Kompas constructs development as the main and vital requirement to realize Labuan Bajo's predicate as a super priority destination.*

*Keywords: Labuan Bajo, super priority destination, development, Jokowi, invesment, land acquisition, environment*